

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini terjadi persaingan yang makin ketat antar Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia yang antara lain disebabkan oleh dampak globalisasi serta makin banyaknya perguruan tinggi di Indonesia, sementara jumlah animo masuk para siswa SMU ke perguruan tinggi justru makin kecil karena pertimbangan ekonomis maupun sisi kepraktisan. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi oleh hampir seluruh pendidikan tinggi di Indonesia. Menurut Serian Wijatno (2009: 193) beberapa masalah utama tersebut antara lain persoalan manajemen, relevansi program pendidikan tinggi terhadap pasar kerja, perluasan daya tampung, dan pemerataan mutu pendidikan di seluruh Indonesia.

Dalam rangka menangani berbagai masalah manajemen tersebut, perlu disusun format yang mengacu pada paradigma baru manajemen pendidikan tinggi. Format paradigma baru manajemen pendidikan tinggi tersebut adalah peningkatan mutu berkelanjutan, otonomi perguruan tinggi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Tujuan utama format paradigma baru manajemen pendidikan tinggi adalah terwujudnya sistem pendidikan tinggi yang lebih dinamis dan efektif, sehingga menjamin terjadinya peningkatan mutu secara berkelanjutan agar produk sistem pendidikan tinggi dapat selaras dengan kebutuhan masyarakat dan

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembangunan dalam arti dapat memenuhi perangkat standar yang terkait dengan tuntutan masyarakat pengguna.

Dalam rangka meningkatkan peran pendidikan tinggi di Indonesia dan memperkuat daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global, selain analisis lingkungan eksternal dan internal, Rencana Strategis Pendidikan Tinggi 2010-2014, dan PP No. 17 tahun 2010 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan juga bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan peran pendidikan tinggi di Indonesia dan memperkuat daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global.

Secara makro perguruan tinggi akan menghadapi tantangan yang tidak ringan. Akibat percepatan arus perubahan sosial yang drastis, akhirnya secara sadar atau tidak, telah memaksa berbagai penjual jasa, termasuk perguruan tinggi untuk lebih adaptif terhadap perubahan tersebut. Untuk mengantisipasi perubahan yang dinamis itu, maka perguruan tinggi harus sedianya menyiapkan manajemen yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan *customer*. Perguruan tinggi (PT) dituntut memiliki misi, visi dan orientasi yang jelas, terbuka dan mempunyai tujuan jangka panjang yang dapat menciptakan produktifitas lulusan yang dapat diperhitungkan. Untuk memperoleh out put yang dapat berdaya saing ditingkat nasional, serta lebih-lebih bisa bersaing dengan lulusan dari pendidikan luar negeri.

Dalam perguruan tinggi, manajemen merupakan salah satu tuntutan yang tidak dapat dielak lagi. Karena itu, manajemen PT harus segera mencari jalan tengah untuk membingkai pengelolaanya secara elegan dan menyejukkan. Apapun

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan dilakukan oleh pihak perguruan tinggi merupakan tuntutan masyarakat dan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan global. Sehingga agaknya manajemen merupakan jantung dari dunia pendidikan tinggi yang akan memberikan atmosfer bagi pemenuhan kebutuhan pasar, serta mampu menciptakan lapangan kerja.

Perguruan Tinggi di Indonesia, saat ini dan yang akan datang, menghadapi permasalahan rendahnya tingkat kelayakan strategis yang bersumber dari adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan dengan sumber daya internalnya. Daya saing sejumlah Perguruan Tinggi di Indonesia dalam persaingan Pendidikan Tinggi cenderung menurun sehingga mengancam keunggulan posisi dan keberlanjutan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Fenomena masalah di atas dihadapi oleh Perguruan Tinggi manapun, tidak terkecuali Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), yang merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan cara melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap mutu sumber daya manusia, proses, dan fasilitas fisik.

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, diantaranya berkurangnya dana dari pemerintah, kebutuhan akan pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan tuntutan akan efisiensi dan efektifitas di PTAI adalah beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh PTAIN. Hal ini menuntut PTAIN untuk lebih meningkatkan mutu pendidikannya. PTAIN tidak dapat terlepas dari kebijakan kementerian pendidikan nasional yang mewajibkan setiap lembaga pendidikan

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama yang bertanggung jawab terhadap pengembangan PTAIN, juga mewajibkan setiap PTAIN untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu telah menjadi pusat perhatian perguruan tinggi baik di negara maju maupun negara berkembang. Perguruan tinggi dituntut untuk selalu memperhatikan dan secara terus menerus meningkatkan mutu pendidikan. Ada banyak alasan atau faktor mengapa perguruan tinggi harus benar-benar memperhatikan mutu pendidikan. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar (*external forces*) dan faktor-faktor yang berasal dari dalam (*internal driven*) institusi pendidikan tinggi. Globalisasi dan liberalisasi merupakan dua faktor luar utama yang mengharuskan institusi Pendidikan Tinggi melakukan antisipasi dan adaptasi dan jika perlu melakukan perubahan untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan *stakeholders* (Azra, 2005). Sedangkan dari faktor internal antara lain berkurangnya subsidi untuk pendidikan tinggi akibat kecilnya anggaran negara untuk sektor pendidikan, persaingan untuk mendapatkan mahasiswa, permintaan dan akuntabilitas dan produktivitas perguruan tinggi oleh *stakeholders*.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya masyarakat menimbulkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap mutu pendidikan. Apalagi, ketika disadari bahwa pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa, membuat kelemahan yang ada pada

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan Islam semakin terasa sekali dan tentunya harus segera diselesaikan dan diatasi bersama-sama.

Untuk memenuhi tuntutan yang semakin tinggi itu, seringkali para pengelola lembaga pendidikan Islam tidak memiliki cukup kemampuan, baik kemampuan yang menyangkut sumber daya manusia maupun kemampuan finansialnya. Dalam kondisi demikian itu, kualitas dan eksistensi lembaga pendidikan Islam sangat terancam.

Secara umum, lembaga pendidikan Islam masih tertinggal. Kita harus menerima kenyataan yang pahit bahwa posisi pendidikan Islam di Indonesia menempati “kelas ekonomi” walau tetap memiliki komitmen untuk menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam membangun kembali di masa mendatang. Hal ini menuntut para pemimpin lembaga pendidikan Islam mampu membaca selera masyarakat. Para pemimpin atau pengelola lembaga pendidikan Islam dituntut memiliki orientasi yang jelas dan melakukan pembenahan-pembenahan melalui strategi-strategi baru untuk meningkatkan kemajuan sehingga menjadi lembaga pendidikan Islam yang menjanjikan masa depan, baik jaminan keilmuan, kepribadian, maupun ketrampilan.

Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan. Semua program dan kegiatan pendidikan serta pembelajaran di lembaga pendidikan pada hakekatnya harus bisa diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan. Semua pikiran, tenaga, dan strategi perlu dikerahkan untuk bisa mewujudkan mutu tersebut dalam lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam.

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan mutu di dalam lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Rata-rata, lembaga pendidikan Islam belum ada yang berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan. (Mujamil Qomar, 2007:204).

Sejak beberapa tahun terakhir muncul kecenderungan jumlah mahasiswa atau peminat Program Studi (Prodi) tertentu di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) mengalami kelangkaan dari tahun ke tahun. Program Studi yang mengalami kelangkaan peminat itu terutama berada di fakultas/jurusan Ushuluddin (Prodi Aqidah Filsafat, Tafsir Hadits, dan Perbandingan Agama), Dakwah (Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan Komunikasi & Penyiaran Islam), dan Adab yaitu Prodi Sejarah Kebudayaan Islam (Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2009:2).

Jumlah mahasiswa program studi keislaman mengalami peningkatan, setelah diadakannya program beasiswa “Program Studi Langka Peminat” tahun 2009 yang selanjutnya disebut dengan Beasiswa Penguatan Program Studi Khusus Kajian Keislaman. Namun menurut para pengelola program beasiswa tersebut, program itu hanya mampu meningkatkan peminat, tetapi belum sampai pada peningkatan mutu secara keseluruhan. Sehingga, apabila nanti program tersebut tidak berlanjut, kemungkinan peminatnya belum tentu sebanyak ketika ada beasiswa. Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh pada pra

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, jumlah mahasiswa baru tahun akademik 2007/2008 sampai dengan 2010/2011 pada program studi Aqidah Filsafat adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Baru TA. 2007/2008 s.d 2010/2011

Tahun Akademik	PTAIN	Jumlah Mahasiswa
2007/2008	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	30 orang
	IAIN Walisongo Semarang	4 orang
	STAIN Surakarta	6 orang
2008/2009	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	30 orang
	IAIN Walisongo Semarang	9 orang
	STAIN Surakarta	1 orang
2009/2010	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	28 orang
	IAIN Walisongo Semarang	27 orang
	STAIN Surakarta	26 orang
2010/2011	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	66 orang
	IAIN Walisongo Semarang	49 orang
	STAIN Surakarta	8 orang

Sumber: Rekapitulasi Data Mahasiswa

Peminat pada prodi Aqidah Filsafat sebenarnya dari tahun ke tahun relatif mengalami peningkatan, namun jika dibandingkan dengan prodi-prodi lain prodi ini tergolong mempunyai peminat yang relatif rendah. Gambaran peminat Prodi Aqidah Filsafat jika dibandingkan peminat prodi lain di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Kuota-Daya Tampung dan Peminat Setiap Prodi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011

Kelompok IPA

Kode	Program Studi	Ujian Tulis		Undangan
		Daya	Peminat Tahun	Daya

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tampung	Lalu	Tampung
481012	Matematika	30	36	3
481026	Fisika	30	26	4
481034	Kimia	30	47	4
481042	Biologi	30	37	3
481056	Teknik Informatika	30	362	4
481064	Teknik Industri	30	119	4
481072	Pend. Matematika	30	275	4
481086	Pend. Fisika	30	104	4
481094	Pend. Kimia	30	161	4
481101	Pend. Biologi	30	228	3

Kelompok IPS

Kode	Program Studi	Ujian Tulis		Undangan
		Daya Tampung	Peminat Tahun Lalu	Daya Tampung
482014	Bahasa dan Sastra Arab	20	18	10
482022	Sejarah & Kebudayaan Islam	10	13	10
482036	Ilmu Perpustakaan	10	107	5
482125	Keuangan Islam	30	169	30
482133	Pend. Agama Islam	140	236	35
482141	Pend. Bhs. Arab	69	60	19
482155	Kependidikan Islam	78	24	22
482163	Aqidah Filsafat	5	1	5
482171	Perbandingan Agama	5	6	5
482185	Tafsir Hadis	10	16	10
482193	Sosiologi Agama	10	6	10
482206	Psikologi	80	220	10
482214	Sosiologi	25	47	5
482222	Ilmu Komunikasi	60	167	20
482236	Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	40	87	9
482244	Bahasa Inggris	10	88	5
482252	Al-Ahwal al-Syakhsiiyah	30	0	30

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

482266	Bimbingan & Penyuluhan Islam	25	0	15
482274	Ilmu Hukum	60	0	60
482282	Ilmu Kesejahteraan Sosial	20	0	5
482296	Jinayah Siyasah	30	0	30
482303	Komunikasi & Penyiaran Islam	25	0	15
482311	Manajemen Dakwah	7	0	3
482325	Mu'amalat	30	0	30
482333	Pengembangan Masyarakat Islam	7	0	3
482341	Perbandingan Mazhab & Hukum	30	0	30

Sumber: snmptn.ac.id

Ada beberapa faktor mengapa Prodi-prodi tersebut tidak atau kurang menarik bagi calon mahasiswa PTAIN. *Pertama*, ada anggapan bahwa masa depan lulusan fakultas/jurusan/prodi tersebut tidak jelas berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau bidang kerja yang tersedia di masyarakat. Persepsi ini muncul karena selama ini lulusan PTAIN (IAIN dan STAIN) hanya mengisi peluang bidang pekerjaan yang berkaitan dengan agama saja, seperti bidang dakwah, pendidikan, aktif di lembaga keagamaan, atau berkiprah di birokrasi keagamaan (Departemen Agama). Ketika bidang pekerjaan pada sektor modern semakin berkembang dan diversifikatif, alumni PTAIN tidak mampu mengisinya.

Kedua, berkurangnya minat masyarakat Muslim (sebagai pendukung PTAI) mengirimkan anak-anaknya untuk mendalami ilmu-ilmu agama 'tradisional-murni' ke UIN/IAIN/STAIN. Kondisi ini dipicu mungkin karena ada perubahan *mindset* atau bahkan paradigma tentang "belajar agama" yang tidak

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mesti dan melulu melalui lembaga pendidikan Islam semacam pesantren atau perguruan tinggi Islam. Di sisi lain, kondisi ini berkaitan dengan semakin banyaknya pilihan bagi orang tua Muslim untuk memilih perguruan tinggi mana yang cocok dan lebih menjanjikan masa depan bagi anak-anaknya.

Ketiga, persaingan antar perguruan tinggi semakin ketat dan kompetitif. Masing-masing perguruan tinggi berupaya menarik calon mahasiswa sedemikian rupa sehingga calon mahasiswa memunyai pilihan bebas untuk menentukan perguruan tinggi mana yang akan dipilih. Pada saat yang sama, di satu daerah terdapat banyak perguruan tinggi agama Islam swasta (PTAIS) sehingga harus berbagi mahasiswa dengan PTAIN yang ada.

Keempat, sebagian pengelola/pimpinan PTAIN kurang memberikan perhatian sewajarnya terhadap fakultas/jurusan/prodi yang mengalami kejenuhan atau kurang peminat dengan tawaran program yang lebih menarik, kreatif, dan menjanjikan. Kebanyakan calon mahasiswa lebih tertarik pada jurusan/fakultas Tarbiyah dan Syariah, atau Prodi umum di UIN, sementara jurusan/fakultas lain mengalami penurunan peminat. (<http://www.ditperta.net/06/read.asp?newsID=182>; <http://www.ditperta.net/06/read.asp?newsID=213>).

Berdasarkan informasi tersebut di atas, terlihat bahwa kelangkaan peminat terjadi pada program-program studi kajian khusus keislaman (program-program studi di Fakultas/Jurusan Ushuluddin, Dakwah dan Adab). Sementara itu, fakultas/jurusan tersebut, terutama fakultas/jurusan Ushuluddin merupakan ilmu Islam murni dan ilmu pokok agama Islam. Oleh karena itu, apabila berbicara

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang masalah program studi langka peminat itu berarti berbicara tentang masalah program-program studi khusus kajian keislaman yang merupakan ilmu pokok dalam PTAI. Karena program-program studi tersebut adalah ilmu-ilmu pokok agama Islam. Hal inilah yang menjadikan keprihatinan dari segenap pengelola PTAIN.

Tingginya tuntutan masyarakat akan kualitas pemuka agama yang akan mereka jadikan panutan memaksa lembaga penyelenggara program pendidikan Islam untuk berbenah diri, meningkatkan kualitas program pendidikannya agar dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi harapan masyarakat. Banyak pihak yang masih mengeluhkan kualitas lulusan perguruan tinggi agama Islam yang dianggap kurang memenuhi harapan. Ada yang mengeluhkan lulusan PTAIN kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, apalagi membaca kitab berbahasa Arab. Ada juga yang mengeluhkan sarjana agama yang tidak mampu memahami persoalan masyarakat karena kurangnya pengetahuan tentang masyarakat.

Hasil penelitian Abdurrahman Mas'ud (2004) menunjukkan bahwa kompetensi professional lulusan PTAI/ IAIN berada di posisi tengah, *middle way* atau *in between*. Yakni lulusan PTAI/ IAIN berada di tengah antara alumni pesantren dan alumni perguruan tinggi umum, antara ulama dan intelektual, juga antara da'i panggung dan relawan LSM. alumni PTAI/ IAIN tidak mampu bersaing dengan alumni pesantren dalam hal penguasaan ke-Islaman dan khususnya penguasaan bahasa Arab dan kitab kuning. Lebih tragis lagi alumni PTAI/ IAIN jarang menunjukkan kemampuan praktis seperti kompetensi memandikan dan mengkafani janazah yang memang secara konkrit dibutuhkan

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat. Demikian juga jika dibandingkan dengan alumni perguruan tinggi umum, mahasiswa PTAI/ IAIN terkesan Gatek (gagap teknologi), hingga sering ketinggalan dengan modernitas dan perkembangan-perkembangan aktual dalam masyarakat. Bahkan ada kritik tajam bahwa PTAI/IAIN terkadang sok ilmiah.

Keluhan-keluhan masyarakat akan kualitas lulusan PTAIN perlu didengarkan dan ditindaklanjuti. Kualitas sebuah perguruan tinggi akan ditentukan oleh kualitas lulusannya. Lulusan yang tinggi kualitasnya akan menunjukkan program pendidikan yang dilakukan di perguruan tinggi tersebut bagus. Demikian pula sebaliknya.

Banyak factor yang juga ikut mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas lulusan itu, diantaranya adalah kurikulum, kualitas dosen yang mengelola perkuliahan, kualitas fasilitas belajar, kualitas lingkungan belajar, kualitas manajemen dan kepemimpinan, dan kualitas input calon mahasiswa (Arief Furchan, 2004: 128).

Berdasarkan rumusan misi, tujuan dan visi ke masa depan itu, PTAIN perlu melakukan pembenahan-pembenahan terhadap kurikulum, dosen, proses belajar mengajar, fasilitas belajar, manajemen pendidikan dan lingkungan belajar. Usaha meningkatkan mutu pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh kualitas input mahasiswa. Ini adalah factor yang amat penting karena kualitas mahasiswalah yang menjadi ukuran bagi suatu lembaga pendidikan. Lulusan yang baik menunjukkan bahwa proses pendidikan di lembaga tersebut baik, begitu pula sebaliknya. Ini dapat dilakukan dengan melakukan saringan masuk yang standar

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan ketat. Namun, yang dihadapi saat ini adalah kenyataan bahwa calon yang berminat masuk ke PTAIN adalah lulusan SLTA yang bukan bibit unggul (yang bibit unggul lebih memilih perguruan tinggi lain yang lebih menjanjikan masa depan yang lebih cerah). Dengan kenyataan seperti ini, yang bisa kita usahakan hanyalah melakukan pembinaan pada bibit yang kurang unggul itu sehingga dapat keluar dengan kemampuan yang mendekati standar yang telah kita tetapkan.

Rendahnya mutu kebanyakan lulusan PTAIN dalam menerapkan hasil studinya di PTAIN demi kemaslahatan masyarakat dapat menimbulkan citra bahwa mutu program pendidikan di PTAIN memang kurang/tidak bermutu sehingga tidak dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu sesuai dengan harapan masyarakat. Dampak ikutannya dapat berupa anggapan bahwa ahli pendidikan Islam di PTAIN memang tidak mampu membuat program pendidikan Islam yang bermutu dan dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi harapan masyarakat. Yang lebih parah adalah jika sampai timbul anggapan di masyarakat, setelah melihat prestasi alumni PTAIN yang hanya begitu-begitu saja, bahwa memang ilmu agama Islam itu hanya sebegitu saja dan, karenanya, jangan banyak mengharap darinya.

Persoalan utama yang dihadapi oleh perguruan tinggi Agama Islam (PTAI) saat ini adalah kekurang berhasilannya dalam mencapai dua tujuan pokok pendidikan tinggi seperti yang termaktub dalam PP 60 tahun 1999, yaitu masalah kualitas lulusan yang dihasilkannya dan sumbangan PTAI pada pengembangan Ilmu, dalam hal ini ilmu Agama Islam. Kekurang berhasilan PTAIN dalam

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunaikan tugas pokoknya tersebut mungkin disebabkan oleh berbagai factor eksternal, maupun internal.

Untuk faktor eksternal dapat disebutkan antara lain: 1) bergesernya aspirasi pendidikan masyarakat (Ummat Islam) yang dulu lebih mementingkan pendidikan agama ke ilmu umum seiring dengan laju pembangunan bangsa; 2) semakin sempitnya peluang lulusan PTAIN untuk bekerja sebagai pegawai negeri sebagai akibat *zero growth* (atau bahkan *minus growth*) pemerintah dibidang kepegawaian. Sementara itu, pekerjaan disektor swasta tidak memberikan imbalan yang cukup menarik bagi lulusan PTAIN; 3) PTAIN dianggap sebagai perguruan tinggi yang tidak menjanjikan prospek masa depan cerah. Lulusan SLTA yang mempunyai potensi akademik tinggi cenderung memilih perguruan Tinggi selain PTAIN, yang dianggapnya lebih menjanjikan; 4) beratnya tantangan yang harus dihadapi oleh ahli agama dalam profesinya mungkin juga membuat sebagian calon mahasiswa kurang berminat untuk menjadi ahli agama; 5) kurangnya minat lulusan SLTA yang memiliki potensi akademik tinggi untuk belajar di PTAIN menyebabkan mutu kebanyakan mahasiswa PTAIN menjadi kurang ideal. Banyak PTAIN yang terpaksa harus menerima dengan mutu kurang ideal ini karena mereka takut kekurangan mahasiswa apabila mereka terlalu selektif dalam memilih mahasiswa; 6) input mahasiswa yang kurang ideal ini menyebabkan sulitnya PTAIN menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai dengan harapan masyarakat.

Untuk faktor internal dapat disebutkan, antara lain: 1) manajemen dan kepemimpinan: banyak PTAI yang masih dikelola secara tradisional dan dengan modal semangat berjuang tanpa disertai kemampuan mengelola sebuah

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perguruan tinggi secara modern; 2) kurikulum: kelemahan utama kurikulum PTAIN yang digunakan saat ini adalah kurang komunikatifnya kurikulum itu bagi semua pihak yang terkait; 3) dosen: kebanyakan dosen PTAIN adalah lulusan PTAIN sendiri dengan berbagai jurusannya. Kecuali mereka yang berasal dari Fakultas Tarbiyah, kebanyakan dosen PTAIN tidak memperoleh latihan kependidikan. Kendati kebanyakan mereka kini sudah menyelesaikan pendidikan S2 namun disayangkan ada sebagian PTAIN yang lebih mementingkan formalitas pendidikan S2 dosennya daripada mutunya; 4) proses belajar mengajar: proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh PTAIN kebanyakan masih bersifat tradisional dan formalistis. Mungkin hal ini adalah akibat kurang jelas (komunikatif) nya kurikulum PTAIN saat ini sehingga arah pendidikan disuatu PTAIN kurang dipahami oleh pelaksana pendidikan dilapangan; 5) input mahasiswa: sebagai akibat kurangnya minat lulusan SLTA yang berkualitas masuk PTAIN maka mutu input mahasiswa PTAIN menjadi kurang bagus. Di samping itu, kesiapan mereka untuk mengikuti perkuliahan di PTAIN juga beragam akibat beragamnya asal sekolah menengah mereka. Mereka yang berasal dari Madrasah Aliyah (MA) umumnya mempunyai pengetahuan Agama dan kemampuan bahasa Arab yang bagus, sementara mereka yang berasal dari sekolah menengah Umum (SMU) dan sekolah Menengah Ketrampilan (SMK) umumnya mempunyai dasar pengetahuan agama dan kemampuan bahasa Arab yang kurang bagus. Sayangnya, kebanyakan PTAIN tidak menyelenggarakan program penyiapan (program matrikulasi) untuk calon mahasiswa yang mutunya kurang bagus ini. Ini

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menambah kesulitan PTAIN untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas; 6) fasilitas belajar: fasilitas belajar ini sangat minim berupa ruang kuliah dan perkantoran yang sederhana. Dibeberapa PTAIN yang dibiayai pemerintah pun tampaknya fasilitas belajar ini (laboratorium, perpustakaan, dsb) kurang mendapatkan perhatian. Beberapa PTAIN lebih mementingkan tampilan fisik kantor pimpinan daripada pembangunan laboratorium ataupun penyediaan buku perpustakaan yang lengkap; 7) lingkungan belajar : untuk mendukung proses pendidikan calon ilmuwan dan ahli agama Islam yang memiliki integritas, akhlak mulia, dan profesional diperlukan suasana kampus yang ilmiah dan Islami dimana nilai-nilai dan norma-norma ilmiah Islam dijunjung tinggi. Namun hal ini belum memperoleh perhatian yang cukup dari pimpinan kebanyakan PTAIN; 8) dana operasional. Dana operasional yang cukup diperlukan guna menjamin lancarnya kegiatan proses belajar mengajar guna menghasilkan lulusan yang bermutu dan berguna bagi masyarakat; 9) rendahnya kemampuan dosen PTAIN dalam melakukan penelitian ilmiah. Kelemahan ini akan mengakibatkan rendahnya mutu hasil penelitian yang mereka lakukan sehingga tidak digunakan oleh masyarakat sebagai acuan. Kita juga tidak mengharapkan dosen seperti ini akan menghasilkan lulusan yang mampu dan terampil dalam melakukan penelitian; 10) rendahnya kemampuan dosen PTAIN dalam menulis laporan penelitian atau artikel yang berdasarkan hasil penelitian yang menarik. Kelemahan ini menyebabkan kurangnya pasokan artikel di jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan PTAIN sehingga dapat menyebabkan dimuatnya artikel-artikel yang tak terseleksi sehingga dapat

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurunkan mutu dan kredibilitas jurnal yang bersangkutan; 11) kurangnya perhatian pimpinan PTAIN untuk menyebarluaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswanya. Hal ini tampak dari kecilnya dana yang dialokasikan untuk penerbitan jurnal ilmiah dikampusnya; 12) kurang terkaitnya kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dengan hasil penelitian. Kebanyakan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh PTAIN digabungkan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang seringkali tidak merupakan penerapan hasil penelitian di bidang agama (Swara Ditperta: No. 12 Th. II, 31 Juli 2004).

Berkaitan dengan data lulusan yang diperoleh melalui *tracer study* yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 19 Juli 2009 diperoleh hasil bahwa prosentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya hanya mencapai 19,80%, selebihnya tersebar di berbagai sektor seperti pendidikan 63,37%; kesehatan 3,96%; 13,86% sosial; 3,96% sains & teknologi; 0% pariwisata; 0,99% entertainment; 23,76 ekonomi (Sumber: *Tracer Study* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009).

Agar keberadaan PTAIN tetap mampu *survive*, maka tidak ada pilihan lain kecuali memicu dan memacu kualitas diri serta membuka diri terhadap trend global dunia pendidikan, tanpa harus kehilangan identitas. Konsekwensinya kebutuhan akan manajemen mutu (*quality management*) tidak dapat dihindari.

Program Studi Keislaman yang sangat diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi keagamaan yang baik, tetapi pada kenyataannya masih banyak pihak mengeluhkan kualitas lulusan dari program

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

studi keislaman di perguruan tinggi agama Islam yang dianggap kurang memenuhi harapan. Hal inilah yang menjadikan keprihatinan dari segenap pengelola PTAIN. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Program Studi Langka Peminat di PTAIN (Studi Prodi Aqidah Filsafat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang dan STAIN Surakarta) ”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah disampaikan, dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu:

1. Calon yang berminat masuk ke PTAIN dan program studi khusus kajian keislaman di PTAIN adalah lulusan SLTA yang bukan bibit unggul (yang bibit unggul lebih memilih perguruan tinggi lain yang lebih menjanjikan masa depan yang lebih cerah). Dengan kenyataan seperti ini, yang bisa diusahakan hanyalah melakukan pembinaan pada bibit yang kurang unggul itu sehingga dapat keluar dengan kemampuan yang mendekati standar yang telah kita tetapkan.
2. Kelemahan utama kurikulum PTAIN pada umumnya dan kurikulum program studi kajian keislaman pada khususnya yang digunakan saat ini adalah kurang komunikatifnya kurikulum itu bagi semua pihak yang terkait. Kurikulum PTAIN belum mencerminkan identitas lembaga tersebut sebagai perguruan tinggi yang bermutu (melakukan pendidikan, pengembangan ilmu/penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Di

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

samping itu belum mencerminkan misi dan visi perguruan tinggi tersebut sebagai lembaga. Kurikulum belum memberikan gambaran yang jelas tentang lulusan yang ingin dihasilkan dan bagaimana lembaga pendidikan tersebut akan mewujudkan lulusan yang diharapkan itu melalui berbagai program studi (jurusan) yang ada di perguruan tinggi tersebut. Sehingga belum menunjukkan keistimewaan perguruan tinggi tersebut jika dibandingkan dengan perguruan tinggi sejenis.

3. Banyak program studi khusus kajian keislaman di PTAIN yang masih dikelola secara tradisional dan dengan modal semangat berjuang tanpa disertai kemampuan mengelola sebuah perguruan tinggi secara modern. Untuk memenuhi tuntutan kualitas yang semakin tinggi itu, seringkali para pengelola lembaga pendidikan Islam tidak memiliki cukup kemampuan, baik kemampuan yang menyangkut sumber daya manusia maupun kemampuan finansialnya. Dalam kondisi demikian itu, kualitas dan eksistensi lembaga pendidikan Islam sangat terancam. Sehingga PTAIN membutuhkan peningkatan kualitas manajemen dan kepemimpinan.
4. Masih dibutuhkan sebuah strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan pada program studi langka peminat (studi khusus kajian keislaman) yang meliputi berbagai factor tersebut di atas, sehingga mutu lulusan akan mampu diterima di masyarakat dan diharapkan akan berdampak pada peningkatan peminat pada program studi tersebut.

Dalam penelitian ini, perlu ada pembatasan yang jelas, agar penelitian ini tepat mencapai sasaran yang dikehendaki. Penelitian ini difokuskan pada : “Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat (program studi khusus kajian keislaman) di PTAIN?”. Mengingat rumusan masalah tersebut masih sangat umum maka secara terinci perlu dikemukakan pokok-pokok permasalahan berdasarkan tingkatan pemecahan, oleh sebab itu yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman *stakeholders* terhadap realitas kelangkaan peminat pada program studi langka peminat (program studi Aqidah Filafat) di PTAIN dan factor-faktor yang mempengaruhinya?
2. Bagaimana mutu program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN dan factor-faktor yang mempengaruhinya?
3. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN, khususnya untuk memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai :

1. Pemahaman terhadap realitas program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mutu program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN dan factor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat (program studi Aqidah Filsafat) di PTAIN.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini akan dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. sebagai input konsep-konsep pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya untuk strategi peningkatan mutu pendidikan PT dan upaya-upaya memuaskan kebutuhan customer di bidang pendidikan;
 - b. sebagai referensi untuk masalah-masalah organisasional sekaligus referensi untuk penelitian lebih lanjut pada ruang lingkup kajian yang lebih spesifik terkait strategi peningkatan mutu pendidikan PT; menjadi model;
 - c. sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut terkait strategi peningkatan mutu pendidikan PT.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi PTAIN, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, dan bila mungkin dijadikan sebagai masukan penerapan strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat atau

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program studi khusus kajian keislaman di PTAI yang lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan serta perbaikan dalam penerapan strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat atau program studi khusus kajian keislaman di PTAI yang lain.

- b. Bagi Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dalam rangka pengambilan kebijakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat atau program studi khusus kajian keislaman di PTAIN pada khususnya, dan peningkatan mutu pendidikan di PTAI pada umumnya.

E. Struktur Organisasi Disertasi

Sistematika penulisan laporan penelitian disertasi ini terdiri dari lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas hal-hal yang meliputi: pertama, latar belakang penelitian bahwa tuntutan meningkatkan mutu program studi langka peminat melalui manajemen mutu dan manajemen pemasaran jasa pendidikan; kedua, identifikasi dan perumusan masalah yang mencakup analisis dan rumusan masalah serta pertanyaan-pertanyaan penelitian; ketiga, tujuan penelitian yang memaparkan hasil-hasil yang ingin dicapai atas penelitian yang dilakukan; keempat, manfaat/signifikansi penelitian yang meliputi manfaat praktis dan teoritis atas hasil-hasil penelitian; kelima,

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

struktur organisasi disertasi yang berisi rincian urutan penulisan disertasi ke dalam bentuk bab per bab.

Bab II berisi Kajian Pustaka yang membahas berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen mutu dan manajemen pemasaran jasa pendidikan dan mendiskusikan berbagai hasil penelitian yang terdahulu yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan menguraikan kerangka pemikiran.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, tempat dan waktu penelitian, pemilihan setting penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan model konseptual temuan penelitian yang memaparkan tentang data hasil penelitian, menarik kesimpulan pembahasan, mendiskusikan temuan hasil penelitian dengan teori, dan membuat rekomendasi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian secara terpadu, dan rekomendasi atau saran bagi para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian serta para peneliti berikutnya yang melakukan kajian sesuai bidang penelitian ini.